

**SOSIALISASI KESEHATAN ANAK TENTANG STUNTING
DI POSYANDU MELATI III
DESA CENKONG KECAMATAN PURWASARI**

Lia Eka Budiyanti¹, M. Choirul Ibad²

Program Studi Farmasi¹, Program Studi Psikologi²

fm21.liabudiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id1, choirul.ibad@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Salah satu program yang paling populer di Desa Cengkong adalah Posyandu. Program ini mengajar balita dengan permainan edukasi dan memberikan pelatihan tentang stunting. Siswa yang terlibat memahami kekuatan dan sumber daya Desa Cengkong. Program kerja berfokus pada kurangnya sosialisasi tentang kesehatan anak khususnya stunting, yang mengakibatkan masyarakat tidak menyadari pentingnya konsumsi gizi yang cukup saat hamil, terutama bagi ibu hamil. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tinggi badan dan berat badan seorang anak dapat ditentukan secara bersamaan. Tinggi badan anak adalah penanda stunting dan faktor penyebabnya. Metode menggunakan pendekatan dengan teknik wawancara dan dengan metode pustaka bersama masyarakat terfokus untuk memahami tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan anak mengenai stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan anak. Oleh karena itu, diusulkan penerapan sosialisasi yang lebih luas melalui kegiatan komunitas dan media sosial guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan pada anak. Penelitian ini berpotensi memberikan panduan bagi upaya pemahaman yang lebih baik tentang informasi kesehatan dan dampaknya pada keselamatan dan kesehatan masyarakat Desa Cengkong.

Kata Kunci: Balita; Kesehatan; Stunting.

Abstract

One of the most popular programs in Cengkong Village is Posyandu. This program teaches toddlers with educational games and provides training on stunting. The students involved understand the strengths and resources of Cengkong Village. The work program focuses on the lack of socialization about children's health, especially stunting, which results in people not realizing the importance of consuming adequate nutrition during pregnancy, especially for pregnant women. It is common knowledge that a child's height and weight can be determined simultaneously. A child's height is a marker of stunting and a contributing factor. The method uses an approach using interview techniques and a library method with the community focused on understanding the level of awareness and understanding of the community regarding children's health regarding stunting. The research results show that the majority of people have a limited understanding of children's health. Therefore, it is proposed to implement wider socialization through community activities and social media to increase understanding and awareness of the importance of health in children. This research has the potential to provide guidance for efforts to better understand health information and its impact on the safety and health of the Cengkong Village community.

Keywords: *Toddlers; Health; Stunting.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajarkan oleh siswa pada waktu dan wilayah tertentu di Indonesia dengan menggunakan pendekatan lintas ilmu dan sektoral. Operasi KKN biasanya dilakukan di desa-desa dan membutuhkan waktu satu hingga dua bulan. Setiap perguruan tinggi telah diberi izin oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan tiga tujuan perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdiri dari tiga komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini berfokus pada kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat agar dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi Desa dan masyarakat, khususnya warga yang berkecukupan di wilayah tersebut. Mahasiswa S1 Universitas Buana Perjuangan Karawang harus mengambil KKN. Kuliah Kerja Nyata Tematik diadakan di Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Salah satu program yang paling populer di Desa Cengkong adalah Posyandu. Program ini mengajar balita dengan permainan edukasi dan memberikan pelatihan tentang stunting. Siswa yang terlibat memahami kekuatan dan sumber daya Desa Cengkong. Program kerja berfokus pada kurangnya sosialisasi tentang kesehatan anak khususnya stunting, yang mengakibatkan masyarakat tidak menyadari pentingnya konsumsi gizi yang cukup saat hamil, terutama bagi ibu hamil. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tinggi badan dan berat badan seorang anak dapat ditentukan secara bersamaan. Tinggi badan anak adalah penanda stunting dan faktor penyebabnya. Di Indonesia, masalah gizi utama adalah stunting, atau balita pendek, karena masalah gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi stunting dilaporkan sebesar 37,2%. Namun, hasil survei status gizi tahun 2016 menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi, sebesar 27,5%, jauh di atas batas WHO yang kurang dari 20%. Ini menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di Indonesia, atau 8,9 juta anak, tidak tumbuh secara optimal. Stunting biasanya lebih rendah dari usia (Kemendes PDTT, 2017). Masa balita, atau masa emas, adalah masa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat cepat. Anak-anak ini akan menggunakan panca indera, bergerak, berbicara, dan berpikir pada usia ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak mereka tumbuh sebaik mungkin, termasuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Hal ini penting karena balita adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap masalah kesehatan. Jika kebutuhan nutrisi mereka tidak dipenuhi, mereka lebih rentan terhadap masalah gizi dan penyakit seiring bertambahnya usia (Kartika & Rifqi, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 3,9% balita gizi buruk berdasarkan indeks berat badan menurut umur (WW/U), dan 13,8% balita gizi kurang berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U).

Dari jumlah balita tersebut, 11,5% mempunyai status gizi sangat pendek dan 19,3% mempunyai status gizi pendek. Berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), status gizi balita gemuk adalah 8%, status gizi balita dengan berat badan kurang adalah 6,7%, dan status gizi balita sangat kurang adalah 3,5%. Data ini menunjukkan bahwa masalah gizi balita masih menjadi masalah yang serius. Stunting pada masa kanak-kanak dipengaruhi oleh dua komponen utama. Faktor pertama adalah kekurangan nutrisi selama kehamilan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 20 persen kasus stunting terjadi pada bayi yang masih dalam kandungan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pola makan ibu sebelum melahirkan yang buruk dan tidak berkualitas, yang mengurangi kemungkinan janin menerima nutrisi yang cukup. Hal ini mulai menghambat perkembangan selama perkembangan di dalam rahim dan berlanjut setelah kelahiran. Oleh karena itu, mendapatkan nutrisi yang cukup bervariasi saat hamil sangat penting. Faktor kedua adalah kecukupan nutrisi anak. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk saat anak berusia kurang dari dua tahun, seperti posisi menyusui yang salah, tidak menerima ASI eksklusif, atau MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang buruk. Hasil tes ini menentukan apakah seorang anak stunting. Oleh karena itu, spekulasi atau spekulasi tanpa pengukuran tidak cukup. Ia tidak hanya bertubuh kecil untuk anak seusianya, tetapi juga memiliki karakteristik tambahan, seperti pertumbuhan yang melambat dan wajah yang terlihat lebih muda dari usia sebenarnya. konsentrasi yang buruk, perkembangan gigi yang terlambat, dan perolehan memori yang buruk; anak-anak berusia 8–10 tahun menjadi lebih pendiam dan jarang berinteraksi dengan orang lain; berat badan balita tidak naik, tetapi cenderung turun; perkembangan fisik anak terhambat, yang menyebabkan terlambatnya menarche (menstruasi pertama pada anak perempuan) dan peningkatan risiko infeksi dan penyakit. Namun, Anda harus rutin memeriksakan anak Anda ke dokter terdekat untuk memastikan apakah tinggi badannya normal. Anda dapat membawa anak Anda ke puskesmas, posyandu, bidan, atau dokter sekali sebulan. Program pengabdian kepada masyarakat bergantung pada analisis situasi. Tujuan dari KKN Tematik Membangun Desa adalah untuk membantu pemerintah Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang dalam meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan anak dan stunting.

METODE

1. Waktu dan Tempat Penyuluhan

Waktu penyuluhan dilakukan dari tanggal 22 Juli 2024 dengan bertempat di Posyandu Melati III Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang.

2. Target / Sasaran

Target dan sasaran penyuluhan ini ditujukan untuk balita dan ibu hamil di posyandu melati III Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang.

3. Subjek

Subjek dalam penyuluhan ini yaitu dari pustaka yang ada di internet maupun buku.

4. Prosedur Kajian

• Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali apa saja yang menjadi kekurangan dalam masalah kesehatan khususnya pengetahuan tentang stunting dan kesehatan anak di Posyandu Melati III Desa Cengkong dengan teknik wawancara kepada warga dan pihak posyandu.

• Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dengan metode pustaka bersama warga sehingga data yang didapat utuh dan rinci serta metode pustaka yang dicari melalui internet dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

5. Instrumen

Instrumen yang dilakukan pada penyuluhan ini yaitu melalui internet serta buku yang ada guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

7. Evaluasi

Penyuluhan ini masih perlu dikaji kembali dan berjalannya penyuluhan ini masih jauh dari kata sempurna. Ada beberapa hambatan yang terjadi salah satunya dalam penyampaian materi karena kurangnya fasilitas penunjang seperti infocus untuk menampilkan power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat khususnya penyuluhan tentang kesehatan anak & stunting pada masyarakat Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang adalah hal yang penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat di Desa Cengkong dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi dengan ibu-ibu PKK Posyandu Melati III Desa Cengkong untuk mendukung penyuluhan ini, tahap persiapan dimulai dari survei lokasi, presentasi, penyusunan materi, sampai izin pelaksanaan, untuk tahap pelaksanaan dibuat agar menarik serta mengandung motivasi dan pembelajaran dengan arahan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 1 Penyuluhan Kesehatan Anak Stunting

Program KKN Tematik Gerakan Sadar Stunting dan Kesehatan Anak di Desa Cengkong, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang sudah terlaksana secara baik. Sasaran utama program ini yaitu masyarakat Desa Cengkong terutama balita dan ibu hamil.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bahwa masalah tubuh pendek bukan karena gen saja tetapi ada juga faktor lain yaitu asupan gizi. Kegiatan ini menghasilkan data tentang kesehatan anak. Ada kemungkinan bahwa orang tua yang menunggu pemeriksaan kesehatan juga memiliki kesempatan untuk berbicara tentang masalah kesehatan mereka. Akibatnya, pengetahuan dan keahlian mereka tentang kesehatan setiap anaknya meningkat. Ini juga merupakan bagian dari program Nawa Cita Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, yang mencakup peningkatan kesehatan anak. Program ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Di bawah inisiatif umofcare yang berkelanjutan, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melakukan pemantauan kesehatan yang berkelanjutan. Upaya pemantauan ini memerlukan pencatatan rutin dan konsisten tentang kondisi kesehatan anak, mulai dari bayi baru lahir berusia tiga bulan hingga lima tahun. Untuk observasi penelitian ini, 20 balita stunting digunakan. Status gizi balita adalah faktor risiko stunting, menurut pengamatan dan hasil statistik. Stunting adalah ketika balita lebih pendek atau lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Menurut Kemenkes RI (2018), ukuran untuk kondisi ini adalah panjang atau tinggi badan yang lebih besar dari dua standar deviasi standar median pertumbuhan anak WHO. Menurut hasil penelitian, status gizi balita memiliki nilai p sebesar 0,022, yang sama dengan 0,05, dan OR sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa kondisi ini mempengaruhi dan meningkatkan risiko stunting pada anak kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mugiyati et al. (2018), yang menemukan bahwa asupan energi terkait dengan prevalensi stunting. Jika asupan gizi anak tidak cukup, pertumbuhan fisik mereka akan terpengaruh (Mugianti, Mulyadi, Khoirul, & Najah, 2018). Status gizi adalah metrik yang digunakan untuk menentukan apakah asupan nutrisi harian anak dan pemanfaatannya memenuhi kebutuhan tubuhnya. Jika kebutuhan gizi anak terpenuhi dan dimanfaatkan secara maksimal, pertumbuhannya akan meningkat. Sebaliknya, keadaan gizi yang buruk akan berdampak pada perkembangannya dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Stunting dapat terjadi ketika ibu mengonsumsi makanan yang tidak mencukupi selama kehamilan. Kebanyakan orang mungkin tidak memahami istilah "stunting".

Stunting disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pangan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizi, serta seringkali kurangnya variasi. Selain itu, perilaku umum dan kebiasaan makan, terutama pada anak kecil, dipengaruhi oleh pola asuh yang buruk. Oleh karena itu, stunting juga dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap layanan kesehatan seperti air bersih dan fasilitas sanitasi. Mengonsumsi Tablet Penambah Darah Analisis bivariat dilakukan pada riwayat konsumsi tablet penambah darah, dan temuan menunjukkan nilai p sebesar 0,166. Oleh karena itu, tidak ada hubungan antara riwayat mengonsumsi tablet suplemen darah selama kehamilan dan tingkat stunting yang terjadi pada bayi. Selama kehamilan, suplemen darah sebanyak sembilan puluh tablet diperlukan untuk mendapatkan nutrisi yang lebih baik. Hal ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan, yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan untuk menjaga kesehatan ibu. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka stunting adalah pemberian tablet penambah darah. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bertanggung jawab atas program ini (Kemendesa, 2017). Pemberian ASI Eksklusif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif menyebabkan stunting ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$), menunjukkan hubungan antara praktik dan jumlah kasus stunting balita. Namun, analisis data multivariat menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak meningkatkan risiko stunting. Jika dibandingkan dengan kelompok balita normal, proporsi balita stunting yang tidak menerima ASI eksklusif pada enam bulan pertama lebih tinggi di kelompok stunting daripada kelompok balita normal. Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Ni'mah dan Nadhiroh (2015). Dikenal bahwa pemberian ASI eksklusif terkait dengan stunting (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Pemberian Puding Kunyit sebagai Penambah Makanan Sehat Puding adalah salah satu makanan olahan yang sangat disukai oleh semua usia, termasuk anak-anak. Puding ini mudah dibuat dan banyak inovasi dibuat, termasuk puding cappuccino, puding lumut, puding kurma, brownies, dan puding durian (Rosyida Ainur & Ahmadi, 2013) dengan tujuan untuk menghasilkan durian. pengganti buah yang juga menguntungkan masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia, penulis membuat puding herbal. Salah satu makanan sehat yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh adalah puding kunyit.

Menurut uraian, penulis ingin membuat produk makanan baru, seperti puding herbal yang bahan utamanya adalah susu yang dicampur dengan berbagai tanaman herbal.



Gambar 2 Pudding Kunyit

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan stunting pada balita. Pantang makanan, riwayat konsumsi tablet besi, riwayat antenatal care, riwayat penyakit penyerta dalam kehamilan, riwayat pemberian ASI eksklusif, sanitasi air bersih, lingkungan perokok dan kondisi ekonomi tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Status gizi, tinggi badan ibu, dan kebiasaan makan makanan instan secara bersama-sama sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita. Semoga kedepannya stunting di Desa Cengkong bisa mengalami penurunan yang signifikan dan kesehatan anak semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, D., & Rifqi, M., (2021). Hubungan Penggunaan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(4): 689-698.
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pusdatin : buletin stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 1, 2.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Khoirul, A., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268>
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Rosyida Ainur, F., & Ahmadi. (2013). Inovasi Produk Puding Durian Untuk Meningkatkan Income Perkapita Masyarakat Desa Gambiran, Tulungagung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12–26. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/inej/article/view/4952/2487>.